

**APLIKASI MODEL *STATIC DAN DYNAMIC LOCATION QUOTIENTS* DAN *SHIFT-SHARE*  
DALAM PERENCANAAN EKONOMI REGIONAL  
(Studi Kasus Kabupaten Ogan Komering Ulu Propinsi Sumatera Selatan)**

Oleh:  
Nazipawati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Baturaja Sumatera Selatan

**ABSTRACT**

*The purposes of this research are: to identify the basic economic sectors of Ogan Komering Ulu (OKU) regency, and to know economic growth components of regency compared with the economic of South Sumatera Province. Used analysis tools are Static Location Quotient (SLQ), Dynamic Location Quotient (DLQ) and Shift-Share.*

*The compare of SLQ and DLQ results show that OKU regency has basic economic sectors for now and the future in trade, restaurant and hotel sector, finance, construction rent enterprise service sector and services sector. In addition OKU regency have basic economic sectors for the future in mining and quarrying sector, manufacture sector, electricity, gas and water supply sector, construction sector and transportation and communication sector. Whereas shift-share analyzes results shows that economic sector growth has increased in 2003-2005 period in OKU regency, and the industrial mix shows negative result. Furthermore, OKU regency has no competitive advantages.*

**Keywords:** *Static and Dynamic Location Quotients, Shift Share, Ogan Komering Ulu*

**PENDAHULUAN**

Sejak otonomi daerah dicanangkan pemerintah pusat pada tanggal 1 Januari 2001, maka kewenangan daerah untuk melaksanakan program-program pembangunan di daerah semakin luas. Hal ini berarti datangnya era otonomi daerah memerlukan perhatian dari pemerintah daerah untuk mengembangkan alat perencanaan yang nantinya dapat berperan sebagai dasar kebijakan perencanaan pembangunan regional. Kebutuhan tersebut muncul dikarenakan perencanaan regional membutuhkan data atau informasi serta alat perencanaan yang memadai. Oleh karena itu para perencana daerah diharapkan dapat menyusun rencana-rencana pembangunan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal.

Setiap daerah tentu mempunyai potensi ekonomi yang tidak sama dengan daerah yang lain. Dengan kata lain masing-masing daerah pasti mempunyai sektor-sektor perekonomian unggulan yang berbeda dengan daerah yang lain. Oleh karena itu model perencanaan ekonomi regional yang praktis dan mudah untuk dilaksanakan bagi daerah akan sangat membantu untuk mendorong kemandirian dan pengoptimalan potensi yang dimiliki oleh daerah dalam melaksanakan pembangunan di daerahnya (Fitanto dan Pratomo, 2004: 188-189).

Menurut Arsyad (1999) perbedaan kondisi daerah membawa implikasi terhadap corak pembangunan yang diterapkan. Kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang ditetapkan di

suatu daerah harus disesuaikan dengan kondisi (masalah, kebutuhan dan potensi) daerah yang bersangkutan.

Penelitian ini akan mengkaji tentang potensi ekonomi kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), yaitu menentukan sektor-sektor basis (sektor-sektor unggulan). Hal ini penting karena menurut Blakely (1989) dalam Kuncoro (2004: 49) penentuan basis ekonomi merupakan salah satu tugas yang perlu dilakukan pada tahap pertama dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Selain itu penelitian ini juga akan melihat bagaimana komponen pertumbuhan ekonomi kabupaten OKU berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Selatan.

**METODE ANALISIS**

**1. Analisis *Static Location Quotients* dan *Dynamic Location Quotients***

Untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan akan digunakan alat analisis *Static Location Quotients* dan *Dynamic Location Quotients*. Adapun formula yang digunakan untuk analisis *Static Location Quotient* (SLQ) adalah sebagai berikut (Yuwono, 2000: 140):

$$\begin{aligned} SLQ_{ij} &= IDS_{ij} / IDS_i \\ IDS_{ij} &= (X_{ij} / n Y_j) \times 100 \\ IDS_i &= (X_i / n Y) \times 100 \end{aligned}$$

Di mana:

- $SLQ_{ij}$  = Tingkat Spesialisasi Sektor  $i$  di kabupaten OKU
- $IDS_{ij}$  = Indeks Dominasi Sektor  $i$  di kabupaten OKU
- $IDS_i$  = Indeks Dominasi Sektor  $i$  di propinsi Sumatera Selatan
- $X_{ij}$  = Nilai Tambah sektor  $i$  di kabupaten OKU
- $X_i$  = Nilai Tambah sektor  $i$  di propinsi Sumatera Selatan
- $Y_j$  = PDRB kabupaten OKU
- $Y$  = PDRB propinsi Sumatera Selatan
- $n$  = Jumlah Sektor

Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $SLQ_{ij} < 1$ , maka sektor yang bersangkutan kurang terspesialisasi dibandingkan sektor yang sama di tingkat propinsi, sehingga bukan merupakan sektor unggulan;
- Jika  $SLQ_{ij} = 1$ , maka sektor yang bersangkutan memiliki tingkat spesialisasi yang sama dengan sektor sejenis di tingkat propinsi, sehingga hanya cukup untuk melayani kebutuhan daerah sendiri;
- Jika  $SLQ_{ij} > 1$ , maka sektor yang bersangkutan lebih terspesialisasi dibandingkan sektor yang sama di tingkat propinsi, sehingga merupakan sektor unggulan.

Namun analisis SLQ ini memiliki kelemahan yaitu kriteria ini bersifat statis yang hanya memberikan gambaran pada satu titik waktu. Hal ini berarti bahwa sektor yang unggul pada tahun ini belum tentu unggul pada tahun yang akan datang. Sebaliknya bisa saja sektor yang belum unggul pada saat ini akan unggul di masa yang akan datang. Oleh karena itu sebagai alternatif digunakan analisis Dynamic Location Quotient (DLQ). Adapun formula yang digunakan untuk analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) adalah sebagai berikut:

$$DLQ_{ij} = \left( \frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right)^t = \frac{IPPS_{ij}}{IPPS_i}$$

dimana:

- $DLQ_{ij}$  = Indeks potensi sektor  $i$  di kabupaten OKU
- $g_{ij}$  = Laju pertumbuhan nilai tambah sektor  $i$  di kabupaten OKU
- $g_j$  = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB kabupaten OKU
- $G_i$  = Laju pertumbuhan nilai tambah sektor  $i$  di propinsi Sumatera Selatan
- $G$  = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB propinsi Sumatera Selatan.
- $t$  = Selisih tahun akhir dan tahun awal
- $IPPS_{ij}$  = Indeks Potensi Perkembangan sektor  $i$  di kabupaten OKU
- $IPPS_i$  = Indeks Potensi Perkembangan sektor  $i$  di propinsi Sumatera Selatan

Adapun rumus untuk menentukan laju pertumbuhan tenaga kerja (Yuwono, 2000: 135) adalah sebagai berikut:

$$g_{ij} = \left( \frac{E_{ijt}}{E_{ij0}} \right)^{1/t} - 1$$

dimana:

- $g_{ij}$  = adalah laju pertumbuhan nilai tambah sektor  $i$  di kabupaten OKU;
- $E_{ijt}$  = adalah nilai tambah sektor  $i$  di kabupaten OKU pada tahun akhir pengamatan (2005);
- $E_{ij0}$  = nilai tambah sektor  $i$  di kabupaten OKU pada tahun awal pengamatan (2003); dan;
- $t$  = eksponen sebagai selisih tahun akhir dan tahun awal pengamatan.

Untuk menentukan  $g_j$ ,  $G_i$  dan  $G$  dapat digunakan rumus yang sama dengan rumus (5), namun untuk mencari  $g_j$ , data yang digunakan adalah PDRB kabupaten OKU; untuk mencari  $G_i$ , data yang digunakan adalah nilai tambah sektor  $i$  di propinsi Sumatera Selatan sedangkan untuk mencari  $G$ , data yang digunakan adalah PDRB propinsi Sumatera Selatan.

Untuk menginterpretasikan angka  $DLQ_{ij}$  adalah jika  $DLQ_{ij} > 1$  berarti potensi perkembangan sektor  $i$  kabupaten OKU lebih cepat dibandingkan dengan potensi perkembangan sektor  $i$  di propinsi Sumatera Selatan (sektor  $i$  tersebut berpotensi unggulan di kabupaten OKU). Jika  $DLQ = 1$ , berarti potensi perkembangan sektor  $i$  di kabupaten OKU sebanding dengan potensi perkembangan sektor  $i$  di propinsi Sumatera Selatan. Jika  $DLQ_{ij} < 1$  berarti potensi perkembangan sektor  $i$  di kabupaten OKU lebih rendah dibandingkan dengan potensi perkembangan sektor  $i$  di propinsi Sumatera Selatan (sektor  $i$  tersebut tidak berpotensi unggulan) (Yuwono, 2000: 141-44).

Untuk mempertajam analisis maka dilakukan analisis komparatif antara nilai  $SLQ$  dengan nilai  $DLQ$  (tabel 11.1), dengan kriteria dimana subsektor di kuadran (1) adalah subsektor belum unggul yang belum berpotensi unggulan; subsektor di kuadran (2) adalah subsektor yang belum unggul yang berpotensi unggulan; subsektor di kuadran (3) adalah subsektor unggulan yang tidak berpotensi unggulan lagi; subsektor di kuadran (4) adalah subsektor unggulan yang masih berpotensi unggulan (Yuwono, 2000: 445).

## 2. Analisis Shift-Share

Untuk mengetahui bagaimana komponen pertumbuhan ekonomi kabupaten Ogan Komering Ulu berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Selatan digunakan analisis *Shift-Share* (Soepono, 1993). Analisis ini dirumuskan

dalam bentuk model sederhana sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Jika analisis ini diterapkan dengan menggunakan sektor ekonomi/lapangan usaha, maka:

$$D_{ij} = E_{ij}^* - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

dimana:  $r_{ij}$ ,  $r_{in}$  dan  $r_n$  mewakili laju pertumbuhan daerah dan laju pertumbuhan nasional atau daerah acuan yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = \frac{(E_{ij}^* - E_{ij})}{E_{ij}}$$

$$r_{in} = \frac{(E_{in}^* - E_{in})}{E_{in}}$$

$$r_n = \frac{(E_n^* - E_n)}{E_n}$$

dimana:

$E_{ij}$  = Output/Nilai tambah sektor  $i$  di kabupaten OKU

$E_{in}$  = Output/Nilai tambah sektor  $i$  di propinsi Sumatera Selatan

$E_n$  = PDRB di propinsi Sumatera Selatan

\* = PDRB pada tahun akhir analisis

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis *Static Location Quotient (SLQ)* dan *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Metode ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor basis/unggulan di kabupaten Ogan Komering Ulu. Berdasarkan hasil perbandingan nilai SLQ dan DLQ pada tabel 11.3 maka dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor yang menjadi unggulan di kabupaten OKU, baik pada saat ini maupun untuk masa yang akan datang (sektor-sektor unggulan yang masih berpotensi unggulan) adalah sektor perdagangan, restoran & hotel, keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan dan jasa-jasa. Lain halnya dengan sektor pertambangan & penggalian, industri pengolahan, listrik, gas & air bersih, bangunan dan pengangkutan & komunikasi merupakan sektor-sektor yang belum unggul pada saat ini namun berpotensi unggulan di masa yang akan datang. Sedangkan sektor pertanian adalah sektor unggulan yang tidak berpotensi unggulan lagi.

### 2. Analisis Shift-Share

Dengan menggunakan analisis ini akan dapat diketahui perubahan struktur ekonomi kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) selama periode 2003-2005. Sesuai dengan ciri-ciri perubahan struktur ekonomi, yaitu adanya pergeseran pangsa sektor primer yang semakin menurun dan sektor sekunder yang pangasanya semakin meningkat, serta sektor tersier yang semakin menunjukkan peranannya dalam pembentukan perekonomian daerah. Dalam upaya mengamati perubahan struktur ekonomi regional tersebut, berikut akan dicoba untuk mengaplikasikannya melalui indikator ekonomi yaitu PDRB.

Perubahan sektor produksi nasional yang tergambar pada PDRB merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu banyak para ahli ekonomi dari berbagai negara terutama negara sedang berkembang melakukan penelitian dengan menggunakan perubahan struktur sektor produksi (PDRB dan PDB) merupakan ukuran yang dapat memberi gambaran tentang perekonomian suatu negara atau wilayah/daerah melalui berbagai metode analisis antara lain metode analisis shift-share. Dengan tujuan untuk mengamati pergeseran struktur perekonomian daerah dalam hal ini pola perubahan nilai tambah (value added) sektor-sektor ekonomi dan perkembangannya secara lebih spesifik.

Berdasarkan hasil analisis Shift-Share pada tabel 11.4. dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan selama tahun 2003-2005 membawa pengaruh positif bagi PDRB kabupaten OKU yang ditandai dengan meningkatnya PDRB sebesar Rp. 203.041,65 juta. Komponen pertumbuhan yang paling menonjol peranannya dalam pembentukan atau pertumbuhan nilai PDRB berasal dari sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 58.385,77 juta dan sektor pertanian yaitu sebesar 47.609,01 juta.

Komponen bauran industri mengukur sejauh mana laju pertumbuhan output sektoral di kabupaten OKU mempunyai karakteristik yang berbeda dengan laju pertumbuhan output sektor yang sama di Sumatera Selatan. Berdasarkan tabel 11.4 dapat dilihat bahwa komponen bauran industri mempunyai pengaruh yang negatif terhadap PDRB. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya PDRB kabupaten OKU sebesar Rp.572,6 juta, dimana komponen yang memberikan pengaruh negatif yang paling besar adalah sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar Rp. 53.402,91 juta.

**Tabel 11.1. Klasifikasi Sektoral atas Dasar Analisis Komparatif**

Kriteria	DLQi < 1	DLQi > 1
SLQi < 1	(1)	(2)
SLQi > 1	(3)	(4)

Sumber: Yuwono (2000: 445)

**Tabel 11.2. Hasil Perhitungan SLQ Kabupaten Ogan Komering Ulu (dalam persen)**

No	Lapangan Usaha	Indeks SLQ			Rata-Rata
		2003	2004	2005	
1	Pertanian	1,215900584	1,235786020	1,259172313	1,236952972
2	Pertambangan & Penggalian	0,984148849	0,995856901	0,996784000	0,992263250
3	Industri Pengolahan	0,627049076	0,618140982	0,611534675	0,618908244
4	Listrik, Gas & Air Bersih	0,464053788	0,458960306	0,450874889	0,457962994
5	Bangunan	1,017697638	0,984284056	0,974717016	0,992232904
6	Perdagangan,Restoran & Hotel	1,220058652	1,206945300	1,193804968	1,206936307
7	Pengangkutan & Komunikasi	0,490783624	0,472307730	0,450102677	0,471064677
8	Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan	1,102975033	1,072998497	1,056898348	1,077623959
9	Jasa-jasa	1,235323806	1,250076090	1,249160266	1,244853387

Sumber: diolah dari data BPS, OKU dan SUM-SEL Dalam Angka Tahun 2005

**Tabel 11.3. Perbandingan Nilai SLQ dan Nilai DLQ Kabupaten OKU 2003-2005**

No	Lapangan Usaha	SLQ*)	DLQ
1	Pertanian (3)	1,236952972	0,992957421
2	Pertambangan & Penggalian (2)	0,992263250	1,003031985
3	Industri Pengolahan (2)	0,618908244	1,003031985
4	Listrik, Gas & Air Bersih (2)	0,457962994	1,003031985
5	Bangunan (2)	0,992232904	1,002020507
6	Perdagangan,Restoran & Hotel (4)	1,206936307	1,003031985
7	Pengangkutan & Komunikasi (2)	0,471064677	1,002020507
8	Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan (4)	1,077623959	1,002020507
9	Jasa-jasa (4)	1,244853387	1,003031985

\*) diambil nilai rata-ratanya

**Tabel 11.4. Koefisien Shift-Share Kabupaten Ogan Komering Ulu (dalam Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
		2003 - 2005	2003-2005	2003-2005	2003-2005
1	Pertanian	47609,01421	13166,24853	-496146,26300	-435371
2	Pertambangan & Penggalian	58385,77198	-53402,90649	-8246,86549	-3264
3	Industri Pengolahan	22347,31586	2759,98200	-12826,29790	12281
4	Listrik, Gas & Air Bersih	428,26627	144,93303	-268,19929	305
5	Bangunan	14017,98781	10301,92889	-11352,91670	12967
6	Perdagangan,Restoran & Hotel	30762,45229	15011,63088	-17079,08320	28695
7	Pengangkutan & Komunikasi	3550,23719	5376,34948	-4864,58667	4062
8	Keuangan, Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan	8003,54705	4388,63638	-6339,18343	6053
9	Jasa-jasa	17937,05562	1680,59768	-3105,65331	16512
<b>Total</b>		<b>203041,64830</b>	<b>-572,59963</b>	<b>-560229,04900</b>	<b>-357760</b>

Sumber: diolah dari data BPS, OKU dan SUM-SEL Dalam Angka Tahun 2005

Komponen keunggulan kompetitif membantu dalam menentukan apakah sektor ekonomi suatu daerah kompetitif dibandingkan dengan sektor yang sama di Sumatera Selatan. Sisi keunggulan kompetitif adalah sektor-sektor yang mempunyai pengaruh kompetitifnya positif, namun pada tabel 11.4 dapat dilihat bahwa semua sektor adalah sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif yang negatif bagi kabupaten OKU. Dengan kata lain sektor-sektor di kabupaten OKU belum memiliki keunggulan kompetitif .

## KESIMPULAN

Dari interpretasi dan pembahasan mengenai sektor unggulan dengan alat analisis *Static Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient* serta *Shift-Share* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Selama periode pengamatan tahun 2003 – 2005 sektor-sektor yang menjadi unggulan di kabupaten OKU, baik pada saat ini maupun untuk masa yang akan datang (sektor-sektor unggulan yang masih berpotensi unggulan) adalah sektor perdagangan, restoran & hotel, sektor keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Namun ada juga sektor-sektor yang belum unggul pada saat ini namun berpotensi unggulan di masa yang akan datang yaitu sektor pertambangan & penggalian, industri pengolahan, listrik, gas & air bersih, bangunan dan pengangkutan & komunikasi.
2. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan selama tahun 2003-2005 membawa pengaruh positif bagi PDRB kabupaten OKU yaitu meningkat sebesar Rp. 203.041,65 juta. Komponen pertumbuhan yang paling menonjol perannya dalam pembentukan atau pertumbuhan nilai PDRB berasal dari sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 58.385,77 juta dan sektor pertanian yaitu sebesar 47.609,01 juta. Komponen bauran industri mempunyai pengaruh yang negatif terhadap PDRB, sehingga menyebabkan berkurangnya PDRB kabupaten OKU sebesar Rp.572,6 juta, dimana komponen yang memberikan pengaruh negatif yang paling besar adalah sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar Rp. 53.402,91 juta. Semua sektor di Kabupaten OKU memiliki nilai keunggulan kompetitif yang negatif. Hal berarti bahwa sektor-sektor di kabupaten OKU belum memiliki keunggulan kompetitif .

Dari hasil penelitian ini, saran rekomendasi kebijakan yang dapat disampaikan antara lain;

1. Bagi pemerintah daerah diharapkan menggunakan masukan dari studi ini tentang

pentingnya identifikasi sektor unggulan bagi Kabupaten OKU, dengan alasan: (1) dapat merangsang pertumbuhan sektor dan subsektor lain dengan adanya keterkaitan antar sektor (*forward dan backward linkages*), (2) secara agregat sektor unggulan dapat memberikan *multiplier effect* bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten OKU dan wilayah sekitarnya. Namun demikian, sebaiknya juga dilakukan penelitian lanjutan di lapangan karena bagaimanapun juga hasil penelitian yang didasarkan pada variabel-variabel data sekunder memiliki kelemahan-kelemahan terutama berkaitan dengan akurasi data. Dengan penelitian lapangan yang lebih intensif diharapkan hasil kajian penelitian ini mendapatkan dukungan empiris, sehingga arah kebijakan yang akan diambil akan lebih terarah.

2. Studi ini memang telah merumuskan hasil berupa sektor-sektor yang dapat dianggap sebagai unggulan di kabupaten Ogan Komering Ulu. Untuk masa yang akan datang diharapkan ada penelitian lanjutan mengenai identifikasi sektor unggulan bukan hanya sampai subsektor tetapi bahkan sampai pada komoditi unggulan daerah. Sehingga diharapkan kebijakan pemerintah akan lebih akurat. Berkaitan dengan perubahan situasi perekonomian yang dinamis, maka perlu dilakukan penelitian mengenai sektor unggulan secara periodik, karena kondisi perekonomian suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dimensional maupun wilayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005. *Kabupaten Ogan Komering Ulu Dalam Angka*. BPS. Kabupaten OKU.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Sumatera Selatan Dalam Angka*. BPS. Propinsi Sumatera Selatan.
- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. (edisi pertama). BPF. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga. Jakarta.
- Soepono, Prasetyo. 1993. Analisis Shift-Share: Perkembangan dan Penerapan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, No. 1 Tahun III, Vol. 43.

Aplikasi Model Static..... (Nazipawati)\_\_\_\_\_

Fitanto, B dan Pratomo, D.S. 2004. Model Location Quotients dan Shift-Share dalam Perencanaan Ekonomi Regional (Studi Empiris Pada Tiga Kabupaten di Jawa Timur), *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. Vol 16, No. 2

Yuwono, P.(2000). *Perencanaan dan Analisis Kebijakan Pembangunan* edisi 1. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga